
ANALISIS PENGARUH PROFABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Raniati Mega Wisesa

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: ranivircando@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap *audit delay*. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, metode pengumpulan data dengan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dengan sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *statistical product and services solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data adalah dengan uji asumsi klasik dan analisis logistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

KATA KUNCI : ROE, DER, Size, Kualitas Auditor, dan *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Perusahaan pasti mengharapkan laba yang besar untuk dapat menunjang keberlangsungan usahanya dan dapat membuktikan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga mereka tidak merasa dirugikan oleh perusahaan. Laba suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). *Return on equity* sering dikatakan sebagai rentabilitas modal sendiri yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari modal sendiri yang ada di perusahaan dan dinyatakan dalam persen. *Return on equity* perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*.

Solvabilitas yang dihitung dengan rumus *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menjamin total utang dengan ekuitas perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menjamin utang perusahaan. Modal juga digunakan perusahaan untuk dapat menunjang keberlangsungan usaha, tanpa modal suatu usaha tentu susah untuk dapat dijalankan terutama pada perusahaan *property* dan *real estate* yang membutuhkan dana yang besar untuk memulai usahanya.

Ukuran perusahaan menunjukkan kondisi suatu perusahaan atau organisasi dimana terdapat aspek didalamnya yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, seperti jumlah aktivitya. Perusahaan besar yang memiliki aset yang banyak dapat membayar auditor yang berprestasi bagus untuk mengaudit laporan keuangan dikarenakan auditor yang bagus pasti memiliki sistem kerjayang baik.

Kualitas auditor dilihat dari cara kerja dan waktu penyelesaian pemeriksaan. Kualitas auditor ini juga dapat ditinjau dari prestasi yang dimiliki dan kepercayaan yang didapat dalam pengauditan suatu perusahaan. Reputasi auditor yang diaudit KAP *Big Four* lebih bagus dari pada yang diaudit KAP *non Big Four*. KAP yang termasuk *Big Four* adalah Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. KAP dengan kualitas tinggi akan mempertahankan reputasi serta pendidikan profesinya salah satunya yaitu cara kerja yang efektif dan jangka waktu yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menghubungkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk membandingkan dan menilai dampak keuangan yang diambilnya. Manfaat laporan keuangan bisa digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, para penggunanya yaitu investor, pemegang saham, manajer, karyawan, pemerintahan, dan masyarakat.

Menurut Hery (2016: 5):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.”

Menurut Hery (2016: 06): “Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.”

Perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk menjamin kebenaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan sebagai tanggung jawab manajemen kepada para investor dan pihak yang berkepentingan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengidentifikasi tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Keterlambatan akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Laporan keuangan yang akan diaudit tidak boleh terlambat dalam penyelesaiannya karena memiliki batas waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan pelaporan secara tidak langsung juga diartikan oleh pihak investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Ketepatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan ditentukan oleh lamanya waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 no 29 pasal 7 yaitu perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang melewati batas waktu ketentuan OJK akan berakibat pada keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan bisa mengidentifikasi adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit atau *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Menurut Puspitasari dan Sari (2012: 31): “*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengidentifikasi adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.”

Menurut Puspitasari dan Latrini (2014: 285):

“*Audit delay* yang adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu

perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.”

Kemudian dalam penelitian ini, penulis juga menganalisis profitabilitas yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Samryn (2012: 417): “Rasio profitabilitas suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dari laporan perusahaan dan laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on equity*.

Menurut Harahap (2011: 305): “ROE adalah Rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”. Rasio ini mengajikan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba atau ekuitas. Perusahaan yang mengalami kerugian ini akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih rendah, karena perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik dan segera menyampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Karami dan Zhila (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Rahardjo (2007: 115): “Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya”. Perusahaan yang memiliki tingkat besar kecilnya utang akan menyebabkan pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Permasalahan utang yang besar yang dimiliki perusahaan tersebut yang bisa memperlambat kerja auditor.

Semakin tinggi DER maka akan menyebabkan audit delay semakin panjang. Hasil penelitian sebelumnya oleh Karami dan Zhila (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015: 2): “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.”

Ukuran perusahaan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan atau organisasi dimana terdapat aspek didalamnya seperti jumlahnya aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan serta jumlah saham yang beredar. Salah satu faktor ini juga yang mempengaruhi *audit delay*, perusahaan yang besar pasti melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar mendapatkan aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang akan memberikan pertanda baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi juga akan mengurangi penundaan audit dikarenakan perusahaan yang besar ini diawasi oleh para investor serta memiliki dana yang besar untuk membayar biaya audit, ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian sebelumnya oleh Maggy dan Diana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Tandiontong (2016: 80): “Kualitas dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.”

Menurut Tandiontong (2016: 83):

“Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, dan masyarakat serta para investor.”

Kualitas audit adalah proporsional seorang akuntan dalam menemukan dan melaporkan terjadinya suatu penyelewengan yang terjadi di perusahaan klien. Untuk menemukan penyelewengan ini diperlukan pengalaman, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan.

Menurut Tandiontong (2016: 80): “Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien.”

Auditor yang memiliki reputasi yang baik, memiliki banyak klien, dan menghasilkan laporan yang dapat dipercayakan kepada publik termasuk para investor. Oleh karena itu perusahaan akan memilih auditor yang mempunyai reputasi yang tinggi

agar laporan keuangan dapat dipercaya dan juga akan memperkecil *audit delay*. Auditor yang memiliki kemahiran profesional akan memiliki kepekaan terhadap pekerjaan audit. Kualitas auditor dilihat dari program audit dan cepatnya dalam penyelesaian serta kualitas auditor ini juga dapat ditinjau dari prestasi yang dimiliki dan kepercayaan yang di dapat dalam pengauditan suatu perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya oleh Maggy dan Diana (2018) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H₄ : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2012 s.d 2016 sebanyak empat puluh delapan perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sektor manufaktur di BEI yang *listing* sebelum tahun 2012 dan memiliki data perusahaan yang lengkap selama tahun penelitian dengan pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih tiga puluh delapan perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi Logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN
STATISTIK DESKRIPTIF
SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	190	-,1787	,8447	,121419	,1326675
DER	190	,0171	2,8494	,767153	,5099432
LOG	190	25,1617	31,4510	28,761059	1,5319339
KA	190	0	1	,26	,442
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2018

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan jumlah data (n) yang digunakan yaitu sebanyak 190 data, yang merupakan data sampel dari 38 perusahaan selama lima tahun yaitu, periode 2012 sampai dengan 2016.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN
MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.061	.260		.235	.815		
ROE	-.002	.006	-.024	-.324	.746	,973	1,028
DER	-.010	.027	-.030	-.370	.712	,845	1,184
UK	.000	.009	-.003	-.040	.968	,797	1,255
KA	-.041	.030	-.102	-1.335	.183	,921	1,087

a. Dependent Variable: KWPLK

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2018

Hasil uji multikolinearitas dapat menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas antar variabel independen. Hal tersebut dinyatakan dalam nilai *torelance* untuk masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai dari *Variance Influence Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 1 dan kurang dari 10.

3. Uji Kelayakan Modal

a. Uji Kelayakan Model Regresi

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN
KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.519	8	.589

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2018

Tabel 3 memperlihatkan nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,589 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 0 dapat diterima. Hasil ini menunjukkan model layak diteliti dan model dikatakan fit karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b. Menilai Model Fit

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN
-2 LOG LIKELIHOOD AWAL

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	76.767	-1.874
	2	56.509	-2.754
	3	53.442	-3.256
	4	53.273	-3.411
	5	53.272	-3.423

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 53.272

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2018

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN
-2 LOG LIKELIHOOD AKHIR

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.207 ^a	.026	.108

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2018

Dari Tabel 4 dan Tabel 5 dapat diketahui bahwa *-2 Log Likelihood* awal memiliki nilai sebesar 76,767 dan *-2 Log Likelihood* akhir memiliki nilai sebesar 53,272, dapat dilihat telah terjadi penurunan antara *-2 Log Likelihood* awal dan *-2 Log Likelihood* akhir yaitu sebesar 23,495 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model regresi dapat memperbaiki nilai *fit*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data penelitian.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa *Nagelkerke's R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,108 atau 10,8 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 10,8 persen dan sedangkan 89,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		AUDIT DELAY		Percentage Correct
		DELAY	NON DELAY	
Step	AUDIT DELAY	0	6	3,2
1	DELAY NON DELAY	0	184	100,0
Overall Percentage				96,8

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui perusahaan yang mematuhi peraturan OJK adalah sebesar 100 persen. Hal ini dapat menunjukkan terdapat 184

perusahaan yang akan melaporkan laporan keuangannya yang sudah diaudit secara tepat waktu.

4. Uji Hipotesis

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROE	3,977	4,074	,953	1	,329	53,373
DER	,444	1,044	,181	1	,671	1,559
UK	-,048	,284	,028	1	,008	,953
KA	17,849	5624,301	,000	1	,997	56430064,785
Constant	3,838	7,801	,242	1	,623	46,442

a. Variable(s) entered on step 1: ROE,DER, UK, KA.

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2018

Berdasarkan data pada Tabel 3.17, model regresi yang berbentuk yaitu:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = 3,838 + 3,977\text{ROE} + 0,444\text{DER} - 0,048\text{UK} + 17,849\text{KA} + e$$

Dari hasil pengujian hipotesis, ROE memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 3,977 dengan tingkat signifikan sebesar 0,329 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. DER memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,444 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,671, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -,048 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang di mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kualitas auditor memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 17,849 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara kualitas auditor terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, dan kualitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah bagi peneliti selanjutnya yang

akan meneliti objek dan tahun pengamatan yang sama, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan variabel, dikarenakan dalam penelitian ini kesulitan dalam mengelompokkan data menggunakan rumus *Dummy* terutama pada kualitas auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivarian dengan program IBM SPSS 23.
- Harahap, Sofyan, Syahri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP. Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Bi Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume XVI, edisi no.1, Maret, hal. 84-103.
- Hasan, Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campura untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Karami Najaf dan Zhila Mohammad. 2016. "The relationship among financial and non-financial characteristics and duration of implementation and completion of the audit of listed companies in tehran stock exchange." *European Journal of Economic and Financial Researc*. Volume 1, Issue 1. Page 37-48.
- Maggy dan Patricia Diana. 2018. Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review*. Volume 3, No. 1, Page 16-25.
- Mawardi, Rizal. 2017. The Effect Of Internal And External Factors To Audit Delay And Timeliness. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol. 2. No. 1, hal. 165-180
- Puspitasari, Elen, dan Anggreani Nurmala Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume IX edisi no.1, November, hal 31-42.

-
- Rachmawati, Sisty. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10 edisi no.1, Mei, hal 1-10
- Rahardjo, Budi. 2007.*Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saemargani, Fitria, Ingga, dan Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Ekonomis, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Normal*, Volume 4 edisi no.2, hal 1-15.
- Samryn, L.M. 2012.*Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sarwono, Jonatan, dan Hendra Nur Salim. 2017.*Prosedur-Prosedur Populasi Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014.*Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2016.*Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.